

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian mengenai "Strategi Guru Sekolah Umum dalam Pengelolaan Kelas dengan Melibatkan Siswa Low Vision" ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif digunakan karena metode ini dianggap paling tepat untuk dapat mengungkap berbagai masalah yang dihadapi guru dan siswa low vision di sekolah.

Penggunaan metode ini tidak hanya terbatas sampai dengan pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan penafsiran tentang arti data tersebut.

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini bermaksud untuk memahami, mengungkap dan menjelaskan berbagai gambaran atas fenomena-fenomena yang ada di lapangan kemudian dirangkum menjadi kesimpulan deskriptif berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti.

Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berupaya memecahkan masalah atau menjawab berbagai pertanyaan dari masalah yang sedang dihadapi tersebut pada masa sekarang. Sedangkan pendekatan kualitatif oleh Musthafa (Alwasilah, 2002: 27) diasumsikan sebagai pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif

para partisipan melalui pelibatan ke dalam kehidupan aktor-aktor yang terlibat.

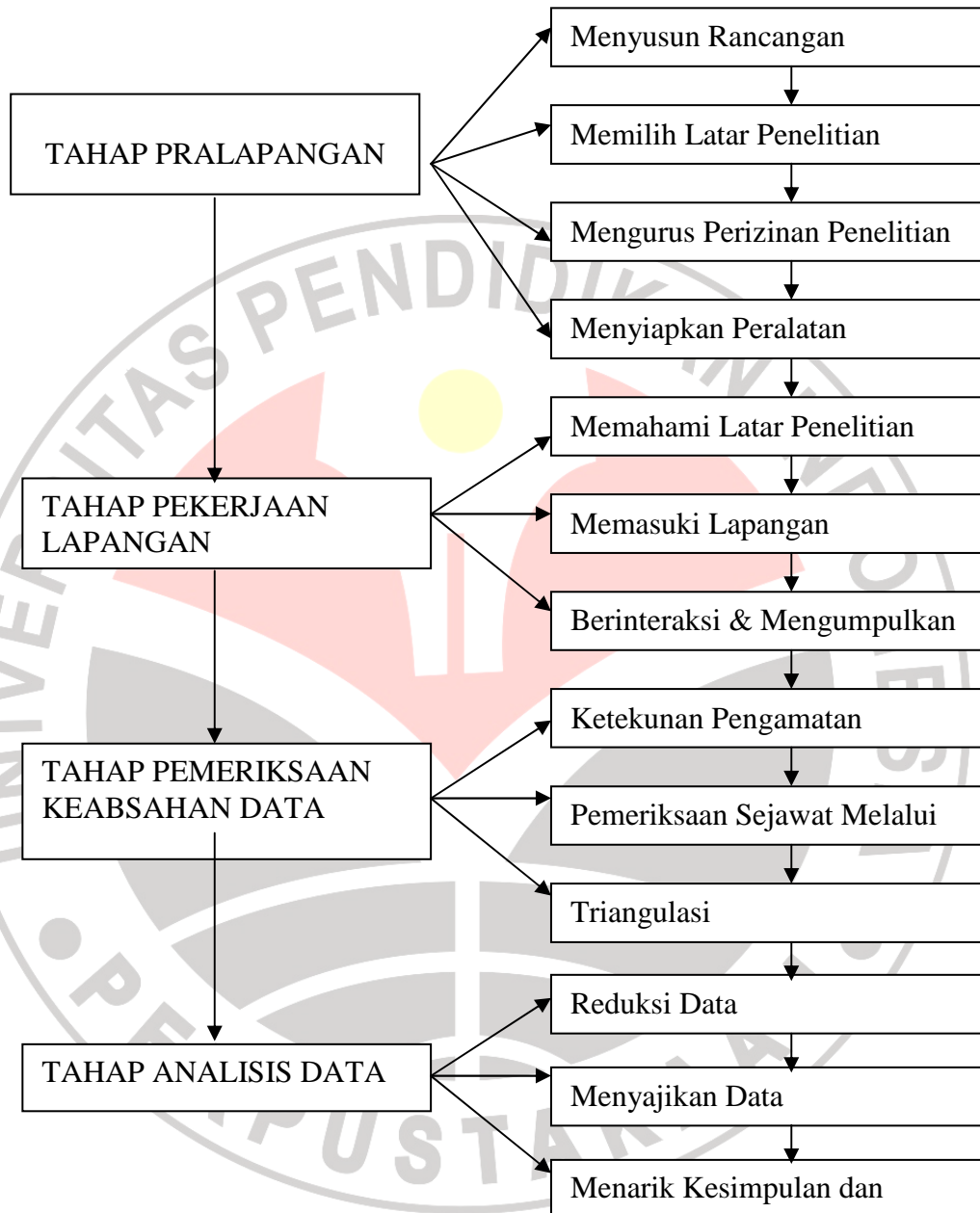
Kirk dan Miller (Moleong, 1993:3) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Dengan kata lain peneliti sendiri yang menjadi instrumen utama dalam upaya mengumpulkan informasi tentang data yang akan diteliti, sedangkan instrumen lainnya hanyalah sebagai pelengkap. Peneliti juga sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, dan pada akhirnya akan menjadi pelopor dari hasil penelitiannya.

B. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, sampai tahap pemeriksaan keabsahan data mengikuti apa yang disampaikan oleh Moleong (1993: 85-103). Sedangkan untuk tahap analisis data peneliti merujuk pada apa yang disampaikan oleh Miles dan Huberman (1992: 16-18). Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini dapat terlihat pada bagan berikut:

Bagan 3.1
Tahap-tahap penelitian



1. Tahap Pralapangan

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Kegiatan ini merupakan tahap awal dari serangkaian proses penelitian. Intinya berupa penyusunan rancangan penelitian yang diajukan ke Dewan Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Setelah disetujui kemudian diseminarkan. Untuk melengkapi dan menyempurnakan rancangan penelitian, peneliti melaksanakan konsultasi dan bimbingan intensif dengan Dosen Pembimbing, baik Dosen Pembimbing I maupun Dosen Pembimbing II. Setelah itu peneliti menyusun rencana untuk terjun ke lapangan yang sesuai dengan latar penelitian.

b. Memilih Latar Penelitian

Proses pemilihan latar penelitian ini diawali dengan data yang ditemukan oleh peneliti dari SDN Talagasari I Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis yang intinya menyebutkan bahwa di sekolah tersebut terdapat 1 orang siswa Low Vision.

c. Mengurus Perizinan

Pengurusan perizinan yang bersifat administratif dilakukan dimulai dari tingkat jurusan, Fakultas, dan Universitas. Dari tingkat Fakultas peneliti memperoleh Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing dan Surat Pengantar ke tingkat Universitas, yaitu kepada Pembantu Rektor I melalui Kepala Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK). Melalui BAAK peneliti memperoleh surat pengantar untuk

Surat Izin Penelitian untuk Kepala Sekolah SDN Talagasari I Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis.

d. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Pada tahap ini peneliti menyiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan untuk memperlancar, memperjelas dan mempermudah kegiatan pengumpulan data yang diperoleh di lapangan. Adapun kegiatan pada tahap ini adalah mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari kisi-kisi wawancara dan kisi-kisi observasi.

Berdasarkan kisi-kisi yang dibuat, disusun pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan dan pedoman observasi berupa acuan tentang arah, sasaran, dan tujuan dari observasi yang akan dilakukan. Untuk mempermudah proses wawancara yang dilakukan peneliti juga menyiapkan *tape recorder* untuk merekam hasil wawancara.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Penelitian dilaksanakan dari mulai tanggal 16 Oktober 2008 sampai dengan tanggal 29 Januari 2009 di SDN Talagasari I Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis. Dalam kegiatan ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

1) Pembatasan latar dan peneliti

Pemahaman latar penelitian menjadi sangat penting, sehingga strategi untuk mengumpulkan data menjadi efektif.

Adapun latar penelitian ini dibatasi pada lokasi SDN Talagasari I Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis.

2) Penampilan

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga sangat memperhatikan penampilan. Karena lokasi penelitian ini di sekolah, maka peneliti juga berusaha untuk tampil dengan sopan dan semi formal.

3) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan

Penelitian ini bersifat pengamatan langsung tanpa berperan serta, maka peneliti berusaha agar hubungan dengan lingkungan yang ada di lokasi penelitian tetap penuh keakraban tanpa harus mempengaruhi berbagai kondisi dan perilaku alami yang ada di lokasi penelitian.

4) Jumlah waktu studi.

Peneliti mengalokasikan waktu penelitian di lapangan kurang lebih selama dua bulan, diharapkan dengan jumlah waktu yang terbatas ini berbagai data penelitian dapat terkumpul dengan baik.

b. Memasuki lapangan

1) Keakraban hubungan

Keakraban hubungan peneliti dengan lingkungan sosial di lokasi penelitian selalu berusaha dijaga oleh peneliti agar

mempermudah peneliti dalam upaya memperoleh berbagai data yang diinginkan.

2) Mempelajari bahasa

Mempelajari bahasa ini menjadi sangat penting karena ternyata terdapat beberapa responden termasuk subjek penelitian yang lebih nyaman menggunakan Bahasa Ibu atau Bahasa Daerah yaitu Bahasa Sunda, daripada Bahasa Indonesia.

3) Peranan peneliti

Peranan peneliti dalam aktivitas yang ada di lokasi penelitian tidak besar, karena penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung tanpa berperan serta, sehingga sebisa mungkin peneliti menghindari peran serta langsung karena dikhawatirkan hal tersebut akan mempengaruhi kondisi dan perilaku yang terjadi di lokasi penelitian.

c. Berpartisipasi sambil mengumpulkan data

1) Pengarahan batas studi

Pengarahan batas studi dilakukan dengan memperhatikan batasan studi berdasarkan fokus masalah yang akan diteliti, yaitu strategi guru umum dalam pengelolaan kelas dengan melibatkan siswa low vision . Pengarahan batas studi ini menjadi penting agar pada saat berada di lokasi penelitian peneliti tidak terjebak pada masalah-masalah yang berada di luar fokus masalah penelitian.

2) Mencatat data

a) Pencatatan data mentah

Yaitu pencatatan yang dilakukan pada saat berlangsung pengumpulan data baik pada saat kegiatan wawancara maupun pada saat kegiatan observasi dan dokumentasi berlangsung.

Pada proses pencatatan ini, data masih mentah. Data hasil penelitian melalui wawancara bukan dicatat melainkan direkam dengan *tape recorder*, sedangkan data hasil observasi dicatat dalam bentuk catatan singkat dengan mencatat kata-kata kunci dari apa yang dapat diamati oleh peneliti.

b) Pencatatan lengkap dan formal

Pada tahap pencatatan lengkap dan formal peneliti mencatat data hasil wawancara dalam bentuk tabel sederhana. Data penelitian dari observasi dibuat dalam bentuk catatan lapangan. Catatan lapangan disusun langsung setelah peneliti kembali ke rumah dari lokasi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar catatan lapangan yang dibuat tidak dipengaruhi berbagai hasil pemikiran, persepsi, dugaan, atau pengaruh lain yang akan mengurangi nilai kealamiahannya atau nilai naturalistik dari catatan lapangan yang dibuat.

Catatan hasil studi dokumentasi dibuat dengan mengkategorikan berdasarkan sumber dan jenis data hasil studi dokumentasi itu sendiri.

3. Analisis Data

Menurut Patton (Moleong,1993:103) “analisis data adalah mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”.

Bogdan dan Taylor (Moleong, 1993:103) mendefinisikan analisis data sebagai;

“Proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu”.

Dari dua pengertian di atas Moleong (1993:103) menyimpulkan bahwa;

“Analisis data adalah proses mengorganisasikan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data”.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia, baik data primer maupun data sekunder. Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada proses analisis data yang disampaikan oleh Miles dan Huberman (1962: 16) yaitu setelah data dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka selanjutnya data direduksi, disajikan, dan ditarik kesimpulan serta verifikasi.

a. Reduksi Data

Yaitu suatu bentuk analisis data dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian Data

Berupa sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Sejak awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Setelah didapat kesimpulan-kesimpulan sementara, kemudian menjadi lebih rinci dan menjadi kuat dengan adanya bukti-bukti dari data. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Mekanisme yang muncul dari data diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni sebagai validitas dari data itu sendiri.

C. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 1993: 112) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan,

selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Walaupun dikatakan bahwa sumber data di luar kata dan tindakan merupakan data tambahan, namun jelas sumber data tersebut tidak dapat diabaikan.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara yang dilakukan bersifat tak-berstruktur yang pelaksanaannya mirip dengan percakapan informal. Nasution (1996: 72) menyatakan bahwa;

“Wawancara dalam penelitian kualitatif naturalistik, khususnya bagi pemula, biasanya bersifat tak-berstruktur. Tujuannya ialah memperoleh keterangan yang terinci dan mendalam mengenai pandangan orang lain”.

Lebih rinci, Denzim (Mulyana, 2002:182) menjelaskan bahwa keuntungan dari wawancara tak –berstruktur yaitu:

- a. Wawancara tak-berstruktur memungkinkan responden mengemukakan cara-cara untuk mendefinisikan dunia.
- b. Wawancara tak-berstruktur mengasumsikan bahwa tidak ada urutan tetap pertanyaan yang sesuai untuk responden.
- c. Wawancara tak-berstruktur memungkinkan responden membicarakan isu-isu penting yang terjadwal.

Wawancara dalam penelitian ini diantaranya dilakukan kepada:

- a. Guru Kelas (sebagai subjek penelitian).
- b. Siswa Low Vision (sebagai *key informant*).

c. Kepala sekolah SDN Talagasari I Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara bersifat verbal, artinya wawancara direkam dalam *tape recorder* agar data yang diperoleh lebih lengkap dan terperinci.

Walaupun dalam penelitian ini digunakan wawancara tak-berstruktur, namun sebelum melakukan wawancara peneliti tetap menyiapkan kisi-kisi wawancara. Kisi-kisi wawancara yang dibuat merujuk pada apa yang disampaikan oleh Patton (Alwasilah, 2002: 198) yang menyebutkan bahwa enam jenis pertanyaan berdasarkan substansi atau jenis informasi yang ditanyakan, yaitu:

- a. Pertanyaan pengalaman atau tingkah laku (*experience/behavior*).
- b. Pertanyaan opini atau nilai (*opinion/value*).
- c. Pertanyaan perasaan (*feeling*).
- d. Pertanyaan pengetahuan (*knowledge*).
- e. Pertanyaan sensori (*sensory*).
- f. Pertanyaan latar belakang atau demografi (*background/demography*).

Wawancara yang dilakukan juga disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, yakni dengan memperhatikan agama, usia, suku, bahasa yang dipahami, tingkat pendidikan dan karakteristik sosial-budaya lainnya dari responden.

Terkait dengan bahasa yang digunakan, dikarenakan ada beberapa responden yang lebih nyaman menggunakan bahasa sehari-hari daripada Bahasa Indonesia, maka wawancara juga dilakukan dengan

menggunakan Bahasa Ibu atau Bahasa Daerah responden yaitu Bahasa Sunda, namun dalam analisis data hasil wawancara tersebut diterjemahkan oleh peneliti ke dalam Bahasa Indonesia dengan sedemikian rupa sehingga substansi jawaban responden tidak dikurangi atau dilebihkan.

2. Observasi

Teknik observasi yang dipergunakan adalah dengan menggunakan observasi langsung nonpartisipatori, atau dengan cara pengamatan langsung tanpa melibatkan diri secara langsung pada kegiatan di lokasi penelitian. Pengamatan dilakukan secara tersembunyi (*covert*) Nasution (1996, 62) menjelaskan bahwa “observasi dengan pengamatan tersembunyi bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan reliable dan dapat dipercaya karena tidak dibuat-buat”.

Pengamatan yang dilakukan peneliti hanya menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain. Dalam melakukan observasi, peneliti sangat memperhatikan hal-hal:

- a. Isi dari pengamatan
- b. Mencatat Pengamatan
- c. Ketetapan Pengamatan
- d. Hubungan antar pengamat dengan yang diamati

Peneliti sebagai instrumen penelitian harus mempunyai sifat yang peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan

yang diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian sehingga dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.

Setiap stimulus merupakan suatu keseluruhan, tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia. Hanya manusia sebagai instrumen yang dapat memahami situasi dalam segala seluk beluknya. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat di pahami dengan pengetahuan semata-mata, untuk memahaminya kita sering perlu merasakannya, mengalaminya berdasarkan penghayatan kita.

Dalam melakukan pengamatan peneliti selalu mengaitkan pada dua hal, yakni *informasi* dan *konteks*. Hal ini sesuai merujuk pada Nasution (1996: 58) yang menyatakan bahwa “informasi yang dilepaskan dari konteksnya akan kehilangan makna”. Jadi makna sesuatu tidak dapat dilepaskan dari konteks yang ada. Korelasi antara informasi, konteks, dan makna ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1

Korelasi informasi, konteks, dan makna dalam observasi

(Nasution, 1996:58)



4. Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film lain dari *recorder* (setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa), yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. (Guba dan Lincoln dalam Moleong, 1993: 161).

Dilihat dari segi sumber data, maka data tambahan dari studi dokumentasi yang digunakan oleh peneliti sebagian besar berasal dari sumber buku rangkuman hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan siswa Low Vision. Di samping itu terdapat pula sumber lain berupa dokumen resmi berupa buku kemajuan motorik siswa, buku raport siswa, data siswa, dan data orang tua siswa.

2. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menilai apakah data-data yang diperoleh itu sudah sah dan dapat dipercaya atau valid maka peneliti perlu melakukan pemeriksaan secara seksama dan teliti, sebab hanya data yang valid yang dapat diteliti. Kevalidan suatu data dilihat dari substansi, sumber data, maupun pengambilan datanya. Dalam melaksanakan pemeriksaan keabsahan data dilakukan beberapa teknik yaitu sebagai berikut:

a. Ketekunan Pengamatan

Untuk memperoleh keabsahan data diperlukan ketekunan pengamatan dan dalam bersosialisasi maupun dalam melakukan interaksi di lingkungan sekolah. Apapun yang berkaitan dengan seting

kelas dan keadaan sekolah serta berbagai perilaku yang ditunjukkan siswa di sekolah dicatat dan didokumentasikan.

b. Pemeriksaan Teman Sejawat melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara, atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan pihak-pihak yang dianggap mampu memberikan masukan terhadap penelitian ini yaitu:

1) *Diskusi dengan Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing*

II

Sejak awal peneliti senantiasa diskusi dengan Dosen Pembimbing mengenai apa saja yang terjadi di lapangan, sehingga peneliti selalu mendapat kritikan dan saran yang sangat membantu pada pelaksanaan penelitian. Dari hasil diskusi dengan Dosen Pembimbing ini peneliti sangat terbantu sekali karena baik Dosen Pembimbing I maupun Dosen Pembimbing II adalah orang yang ahli dalam pendidikan bagi siswa low vision.

2) *Diskusi dengan Kepala Sekolah*

Setelah mendapat temuan lapangan tentang berbagai problematika yang dihadapi guru, peneliti berdiskusi dengan kepala sekolah. Bagaimanapun, kepala sekolah akan lebih banyak mengetahui berbagai problematika pembelajaran yang dihadapi guru dalam membimbing siswa low vision di kelas, karena dalam proses pembelajaran guru kelas hampir setiap hari

selalu berinteraksi dengan siswa terutama yang harus mendapat perhatian dan layanan khusus yaitu siswa low vision.

3) *Diskusi dengan teman Mahasiswa*

Peneliti senantiasa melakukan diskusi tentang penelitian yang sedang dilakukan dengan teman sesama mahasiswa, terutama dengan teman mahasiswa yang juga sedang mengadakan penelitian tentang pembelajaran pendidikan bagi siswa low vision.

Dari diskusi ini kami dapat saling berbagi pengalaman dan informasi.

c. Triangulasi

Moleong (1993:178) mengatakan bahwa "triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu".

Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian adalah triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Patton dalam Moleong, 1993: 187). Hal ini, menurut Moleong (1993:179) dapat dicapai dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka teknik triangulasi dengan sumber yang digunakan pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 3.2
Teknik triangulasi dengan sumber



Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi direduksi, yaitu dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan diorganisasi dengan cara

sedemikian rupa. Kemudian dilakukan *crosscheck* atau dicek silang diantara ketiga data tersebut. Setiap sumber data di-*crosscheck*-kan dengan dua sumber data lainnya. Dengan demikian, validitas data yang ada dapat dipertanggung jawabkan, karena data akhir yang didapat adalah hasil perbandingan dari berbagai sumber data yang ada.

